

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media belajar merupakan sebuah proses komunikasi yang diciptakan melalui suatu kegiatan penyampaian tukar menukar informasi. Informasi tersebut dapat berupa pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Media belajar sangat diperlukan mengingat kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam mengajar. Media juga mempunyai potensi-potensi yang unik yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Media belajar yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberi tanggapan, dan umpan balik. Media tersebut mencakup media belajar berbasis internet yang saat ini cenderung menjadi suatu kebutuhan institusi pendidikan dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Internet dapat dikatakan sebagai perpustakaan maya (*virtual library*) yang mengandung jutaan informasi tentang berbagai hal pendidikan yakni mencakup data dan informasi tentang pendidikan atau bahan ajar pendidikan.

Teknologi pembelajaran diartikan sebagai media yang lahir dari revolusi pembelajaran disamping guru, buku teks, dan papan tulis. Bagian yang membentuk teknologi pembelajaran lainnya ialah televisi, film, OHP, komputer, internet dan bagian perangkat keras maupun perangkat lunak lainnya. Sejak tahun 2005, internet mulai masuk dalam sistem pembelajaran nasional yang menjadi bidang studi wajib di

tingkat pendidikan formal, khususnya tingkat SMP dan SMA. Hal ini sesuai dengan Standard Kompetensi Dasar untuk bidang studi TIK (Teknologi Informasi Komunikasi). Internet memiliki kemampuan untuk memberikan akses yang luas kepada masyarakat dan menjadi wahana konten belajar. Dibandingkan dengan media lain sebagai media pembelajaran, pemanfaatan internet telah mencakup bidang-bidang pekerjaan, sekolah, permainan atau hiburan, perdagangan, baik dalam lingkup individu, keluarga, institusi maupun bisnis.

Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo) menegaskan dalam beberapa dekade terakhir perkembangan teknologi informasi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, bahkan kini Indonesia menduduki peringkat kelima pengguna internet atau dunia maya terbesar didunia. Hal ini terbukti dari total pengguna internet pada tahun 2000 sebesar 2 (dua) juta orang, sedangkan sampai akhir 2009 angkanya meningkat menjadi 30 (tiga puluh) juta orang. Tahun 2010 angka pengguna internet setiap harinya di Indonesia mencapai 20 (dua puluh) juta orang setiap hari.

Penggunaan internet saat ini sangat erat kaitannya terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Internet dapat mengubah kebiasaan siswa yang pasif, menjadi aktif belajar. Dengan demikian, prestasi belajar siswa melalui internet merupakan keberhasilan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa di sekolah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya dengan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi sehingga dapat membuat siswa menjadi tertarik dengan materi yang disampaikan, pengelolaan kelas, minat belajar, manajemen waktu yang efektif, dan media pembelajaran yang membantu penyampaian materi secara maksimal.

Menurut Light, Keller dan Calhoun media massa yang terdiri dari media cetak (surat kabar, majalah), maupun elektronik (radio, televisi, film, internet) merupakan bentuk komunikasi yang diidentifikasi sebagai suatu agen sosialisasi yang berpengaruh terhadap perilaku khalayak. Pesan-pesan yang ditayangkan melalui media elektronik dapat mengarahkan khalayak ke arah prososial maupun antisosial.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan pernyataan di atas bahwa kecenderungan siswa dalam menggunakan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku siswa yang dapat memberikan manfaat positif juga dapat berdampak negatif. Hal ini dapat diketahui melalui frekuensi individu dalam menggunakan media internet, juga pesan yang ditayangkan dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan sehingga membantu siswa dalam belajar dan dapat mengubah kebiasaan siswa. Kontrol penggunaan media internet dirasakan sangat dibutuhkan oleh siswa dari orang tua maupun pihak sekolah. Mengingat kecenderungan masyarakat menggunakan internet tersebut tumbuh karena kebutuhan khalayak akan adanya suatu layanan pendidikan melalui internet dan kebutuhan tersebut dianggap positif dan mendapat dukungan dari pihak pemerintah dalam hal ini ialah Departemen Pendidikan Nasional dan PT. Telkom. Pada dasarnya media massa dan media elektronik merupakan sarana penyampaian informasi dan

---

<sup>1</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000) hlm.28

sarana pendidikan kepada masyarakat pada umumnya sehingga secara tidak langsung penyampaian informasi tersebut dapat mempengaruhi masyarakat menjadi memiliki perasaan simpati terhadap orang lain juga sebaliknya dapat mempengaruhi masyarakat untuk tidak memiliki rasa peduli terhadap orang lain sehingga mengarahkan masyarakat kepada penyimpangan sosial. Adapun pengaruh positif dari media dirasakan dapat menjadi cakrawala pengetahuan, minat, juga cara pandang seseorang akan diperluas sedangkan pengaruh negatifnya ialah dapat merangsang terjadinya perilaku kekerasan dan pelanggaran norma sosial lainnya. Media massa dikatakan sebagai agen sosialisasi karena merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai dan norma yang berlaku juga dapat mengajarkan peran-peran sosial yakni setiap orang diharapkan dapat menyesuaikan diri, menghormati peran orang lain, dan dapat berpartisipasi aktif dalam perannya. Hal ini senada dengan yang dikatakan Hardjito yakni :

Terdapat 7 motif penggunaan internet yaitu motif keperluan pendidikan, berkomunikasi, mendapatkan berita dan informasi, mencari hiburan, sebagai perintang waktu, untuk mengambil materi dan sebagai pelarian dari kesibukan.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan pernyataan di atas bahwa siswa akan menggunakan internet karena internet dirasakan sebagai alat pemuas kebutuhan baik untuk membantu dalam mengerjakan tugas maupun menjadi alat hiburan dalam mengisi waktu luang.

---

<sup>2</sup>Hardjito, "*Pola hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan internet*" (Skripsi yang tidak diterbitkan magister sains, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2001).

Adapun salah satu sekolah unggulan yang berada di Jakarta Timur, yaitu SMA 12 juga menyediakan pengadaan fasilitas 15 unit komputer dengan akses internet yang terdapat di perpustakaan sebagai sarana kegiatan belajar mengajar. SMA 12 merupakan satu-satunya SMA se-Jakarta Timur yang menyediakan fasilitas internet dan hotspot di perpustakaan maupun di beberapa ruang yang ada di areal sekolah SMA 12. Perpustakaan di SMA 12 tidak hanya menjadi tempat bacaan tetapi telah berubah menjadi ruang mengakses materi oleh siswa atau dapat disebut sebagai ruang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Fasilitas pengadaan komputer dan akses internet ini merupakan hasil pengucuran dana dari PT.Telkom sebesar 75 juta pada 11 april 2007. Sejak juli 2007 internet di perpustakaan ini sudah dapat operasikan untuk aktivitas belajar. Hal inilah membuat peneliti tertarik untuk melihat pengaruh terpaan media internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 12, Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Terbatasnya media pembelajaran
3. Terpaan internet terhadap prestasi belajar siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Alasan penggunaan internet ialah sebagai sumber belajar, media, maupun pendukung kegiatan pembelajaran sehingga internet diharapkan akan mampu membantu tugas siswa dalam mengerjakan tugas dan dapat menyuguhkan materi online yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Peningkatan aktivitas dalam pembelajaran akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu faktor lain yang merupakan potensi internet sebagai media ialah komunikasi interaktif. Faktor komunikasi memungkinkan dapat menstimulus siswa agar berperan aktif dalam belajar, dan siswapun dapat saling tukar informasi secara efektif dan efisien.

Dengan potensi internet ini diharapkan agar siswa dapat memanfaatkan internet untuk membantu kegiatan belajar. Dengan demikian diharapkan bahwa minat dan tujuan informasi utama siswa ialah untuk menunjang kegiatan belajar. Seperti untuk mencari sumber/referensi dalam kaitan tugas mereka yang diberikan oleh guru, untuk membantu menganalisis, menambah pengetahuan, dan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan iptek, juga untuk berkomunikasi. Untuk mengetahui kemungkinan motivasi pengguna internet dalam memanfaatkan internet tentu akan memunculkan permasalahan ketika kita hendak merancang pendayagunaan internet sebagai media pembelajaran.

Dengan alasan yang dikemukakan di atas maka penelitian ini difokuskan pada pertanyaan penelitian berikut:

”Apakah terdapat pengaruh terpaan media internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi?”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

”Apakah terdapat pengaruh terpaan media internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara akademis maupun masyarakat, yakni:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan untuk sosiologi pendidikan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan informasi pengetahuan mengenai teknologi media pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif bagi siswa.

## BAB II

### PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hakikat Variabel Terikat (Y) : Konsep Prestasi belajar

Aktifitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat bantu bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut harus melalui proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dengan peserta didik. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai, sehingga siswa dapat mengalami perubahan perilaku, melalui kegiatan belajar.

Tujuan pembelajaran ini dapat terlihat melalui prestasi belajar siswa, dimana prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yakni:

Menurut Ngalim Purwanto bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *Pertama*, faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti faktor jasmani dan rohani. Faktor jasmani (fisiologis) ini mencakup panca indera yang tidak berfungsi sebagai mana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tubuh yang tidak sempurna. Sedangkan faktor rohani (psikologis) mencakup intelegensi, sikap, bakat, dan minat. *Kedua*, faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) seperti faktor lingkungan sosial dan non sosial. Adapun yang termasuk faktor lingkungan sosial ialah seperti faktor

lingkungan sekolah yang meliputi sarana prasarana, kurikulum, metode, dan motivasi mengajar guru.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan ialah adanya fasilitas dan penggunaan media. Prestasi belajar siswa inipun akan menjadi optimal, apabila didukung oleh motivasi mengajar guru. Adapun tujuan motivasi mengajar adalah untuk menggerakkan kemauan mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Salah satu cara guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ialah dengan penggunaan internet. Karena pada kenyataannya ternyata implikasi dari motivasi guru dalam penggunaan media pembelajaran melalui media sangat membantu proses pembelajaran di kelas karena dapat menyeimbangkan kinerja guru sehingga menghasilkan output belajar yang maksimal. Demikian pula yang dikatakan oleh S. Suryo Subroto bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni:

- a. Faktor Internal meliputi: Faktor fisik disini ialah mencakup kelainan salah satu organ tubuh baik kaki, tangan, ataupun mata, dan faktor mental psikologis.
- b. Faktor Eksternal meliputi: Faktor alam fisik, sosial, suasana, baik fisik maupun non fisik.<sup>4</sup>

Adapun menurut M. Ngalim Purwanto terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswayaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remadja Karya, 1985) hlm. 102

<sup>4</sup>S. Suryo Subroto, *Garis-garis Besar Psikologi Pendidikan untuk SPG Jilid II* (Yogyakarta, 1979) hlm.1.

<sup>5</sup>Ngalim Purwanto, *Loc.cit*

Faktor individual antara lain faktor pematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan ulangan, motivasi dan faktor pribadi. *Pertama*, faktor pematangan maksudnya apabila seorang anak yang sedang belajar berjalan sudah dalam kematangan fisik dan mental psikologi maka dapat menunjang prestasi belajar anak itu yaitu dapat berjalan sendiri. *Kedua*, faktor kecerdasan atau intelegensi merupakan faktor yang mempengaruhi belajar sekaligus prestasi. *Ketiga*, dengan faktor latihan dan ulangan maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam, karena dengan latihan dapat menimbulkan minat seseorang terhadap sesuatu. Dimana makin besar minat seseorang maka makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. *Keempat*, faktor motivasi yang merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu. *Kelima*, faktor pribadi memegang peranan penting dimana setiap individu memiliki sifat kepribadiannya masing-masing, dan sifat kepribadiannya itulah yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. *Keenam*, faktor sosial antara lain keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Dick dan Carey dalam Abdul Gafur menjelaskan tentang empat macam tes pengukur kemampuan yaitu:

1. Tes pra syarat (entry behavior test). Tes ini merupakan yang di desain untuk mengukur apakah siswa memiliki syarat keterampilan yang diperlukan sebelum mengikuti suatu pelajaran.
2. Tes awal (pre test), merupakan CRT untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki keterampilan yang dipelajari.

3. Tes akhir (post test) merupakan CRT untuk mengukur apakah siswa telah menguasai keterampilan seperti yang dirumuskan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK) setelah mengikuti suatu program pelajaran.
4. Tes pengukur kemajuan siswa ( progress test) diberikan sewaktu-waktu selama siswa sedang dalam proses mempelajari satu unit pelajaran.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa untuk dapat mengukur prestasi belajar siswa diperlukan tes setelah materi pembelajaran disampaikan. Seperti yang dikatakan Slameto dan Suryabra dalam buku Abdul Hadis bahwa "terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni faktor intern dan faktor ekstern".<sup>7</sup>*Pertama*, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik atau disebut faktor intern misalnya faktor jasmaniah, faktor kelelahan dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah tersebut mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan yang termasuk dalam faktor psikologis ialah faktor intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor kesehatan sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dimana peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan tidak akan dapat belajar dengan maksimal dan optimal. *Kedua*, faktor yang bersumber dari luar peserta didik dapat disebut juga sebagai faktor ekstern misalnya faktor lingkungan. Lingkungan disini mencakup lingkungan sekolah, dimana sekolah memiliki peran terhadap perubahan perilaku peserta didik dengan penggunaan media untuk menunjang proses belajar yang sedang berlangsung di sekolah.

---

<sup>6</sup>Abd, Gafur, *Disain Instruksional* ( Solo: Tiga Serangkai, 1982) hlm.76-77.

<sup>7</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2008) hlm.63-64.

Hamzah B. Uno dalam judul buku teori motivasi dan pengukurannya turut berpendapat bahwa “kehendak atau keinginan berhasil dalam belajar disebut sebagai motif berprestasi”.<sup>8</sup> Motif berprestasi ini ialah motif yang dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan dalam proses belajar. Sedangkan menurut McClland dalam *The Encyclopedia Dictionary of Psychology* yang disusun oleh Hare dan Lamb mengungkapkan bahwa “motivasi beprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian.”<sup>9</sup>

Sementara itu Heckhausen mengemukakan dalam judul buku *The Anatomy of Achievement Motivation* bahwa “motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam segala aktivitas dengan menggunakan segala keunggulan”.<sup>10</sup> Motivasi berprestasi ini seperti minat juga motivasi siswa untuk menyalurkan kemampuannya dalam belajar guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Prof. Dr. H. Djaali dalam buku psikologi pendidikan bahwa” motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam

---

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm.30

<sup>9</sup> Rom Hare and Roger Lamb, Ed, *The Encyclopedia Dictionary of Psychology*( London: Brazil Blackwell Publisher Ltd, 1983) hlm.3

<sup>10</sup> H.Heckhausen, *The Anatomy of Achievement Motivation* ( New York: Academic Press, 1967) hlm.4-5.

belajar”.<sup>11</sup> Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya dalam mengaktualisasikan kemampuannya yang didukung oleh kemauan yang tinggi.

Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sehingga dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan dapat mencapai prestasi yang baik.

Pijakan teoritis di atas memperlihatkan adanya dua konsep yang saling berhubungan yaitu terpaan internet sebagai media pembelajaran sebagai variabel independen dan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen.

## **2. Hakikat Variabel Bebas ( X ) : Konsep Terpaan Media**

### **2.2.1 Terpaan Media**

#### **Terpaan Media (*Media Exposure*)**

Seperti yang dikatakan Rakhmat Jalaluddin dalam buku psikologi komunikasi bahwa “*Media Exposure* diartikan sebagai terpaan media”.<sup>12</sup> Terpaan media dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menonton televisi, film, membaca majalah atau surat kabar, maupun menggunakan radio.

Menurut Robert K. Merton, bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Menurut Steven M. Chaffe bahwa pendekatan untuk

<sup>11</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 110.

<sup>12</sup> Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989) hlm.90.

mengetahui efek media ialah dari melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku atau perubahan kognitif, afektif, dan behavioral.<sup>13</sup>

Menurut Rosengren bahwa penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan Menurut teori behaviorisme “*law of effect*” perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan tidak akan diulangi, artinya kita tidak akan menggunakan media massa bila media massa tidak memberikan pemuasan bagi kebutuhan kita.<sup>14</sup>

Dari teori ini dapat diketahui bahwa kita menggunakan media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu. Media dikonstruksikan sebagai alat yang dapat memberikan hiburan, ketenangan, persahabatan dan dapat memberikan informasi.

Secara sederhana Keith R. Stamm dan Jhon E. Bowes membagi kedua bagian dasar mengenai efek komunikasi massa. *Pertama*, efek primer meliputi terpaan, perhatian, dan pemahaman. *Kedua*, efek sekunder meliputi perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan dan sikap), dan perubahan perilaku (menerima dan memilih).<sup>15</sup>

Berangkat dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat memerlukan media untuk menambah wawasan juga pengetahuan dimana masyarakat dapat memilih jenis media mana yang dapat memuaskan kebutuhannya. Khalayak yang menerima media sebagai agen sosialisasi akan mengetahui fungsi media, namun masyarakat memiliki kebebasan untuk menggunakan media dalam membantu aktivitas maupun tidak menggunakan.

Seperti yang dikatakan John R. Bittner dalam buku pengantar komunikasi massa bahwa “fokus utama efek sekunder media ialah tidak hanya bagaimana media mempengaruhi audience, tetapi juga bagaimana audience mereaksi pesan-pesan media

<sup>13</sup> Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993) hlm.218.

<sup>14</sup> Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.66

<sup>15</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 206.

yang sampai pada dirinya”.<sup>16</sup> Audience tidak hanya sebagai konsumen namun sering kali merespon media dengan mengikuti pesan-pesan media sehingga masyarakat terpengaruh untuk mengubah pemikiran bahkan tingkah laku.

Teori *uses and gratifications* milik dalam Rakhmat Jalaluddin menjelaskan bahwa “pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut”.<sup>17</sup> Dengan kata lain pengguna media ialah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media mencoba untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu teori *uses and gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan pribadi secara integratif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual. Hal itu bisa diperoleh dari hasrat harga diri. Kebutuhan sosial secara intergratif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman dan dunia. Teori *uses dan gratifications* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Dimana manusia mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media.

Terdapat dua faktor yang menentukan terpaan pada media tertentu setelah kita mengenalnya, yakni kita dapat beranggapan bahwa faktor lingkungan sangat dominan, tetapi untuk melanjutkan terpaan itu diperlukan motif dan pemuasannya. Menurut teori

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm.211.

<sup>17</sup>Rakhmat, Jalaluddin, *Loc.cid.*

Behaviorisme “*the law of effect*” perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan tidak akan diulangi, oleh karena itu kita tidak akan menggunakan media massa bila media massa tidak memberikan pemuasan pada kebutuhan kita. Dengan demikian dapat dikatakan kita menggunakan media karena motif-motif tertentu. Menurut aliran *usesand gratification* perbedaan motif dalam konsumsi media dapat menyebabkan adanya efek kognitif yang menguntungkan dan afektif yang berdampak negatif bagi si pengguna.

Steven M. Chaffe membatasi efek media dengan tiga pendekatan. Pendekatan pertama yang digunakan untuk melihat efek media massa. Pendekatan kedua ialah melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa, perubahan perasaan atau sikap, perubahan perilaku atau perubahan kognitif, afektif dan behavioral. Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Sedangkan efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek afektif ini berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai khalayak. Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang mencakup pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku. Pendekatan ketiga meninjau satuan observasi yang dikenai efek komunikasi massa mencakup individu, kelompok, organisasi, masyarakat, atau bangsa.<sup>18</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa ketika sebuah pesan diterima oleh *audience* dan menyita perhatiannya, kadang masih sulit untuk dimengerti. Sebagaimana komunikator dalam komunikasi antarpersonal, biasanya ia langsung mengetahui bahwa pesannya tidak dapat dimengerti. Akan tetapi, di dalam komunikasi massa sering kali komunikator tidak mengetahui apakah pesannya dapat dimengerti atau tidak. Hal ini disebabkan umpan balik dalam komunikasi massa itu sangat terbatas dan tidak ada cara praktis untuk mengetahui apakah pesan yang disiarkan bisa dipahami.

---

<sup>18</sup>Jalaluddin, Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.218-219

Hal inilah yang mendasari bahwa media massa mempunyai efek tidak terbatas. Asumsi efek tidak terbatas ini ialah dilihat dari ada hubungan yang langsung antara isi pesan dengan efek yang ditimbulkan sehingga individu tersebut mudah terpengaruh oleh efek media massa. Lalu adanya pengulangan yang dilakukan oleh media oleh karena itu media massa mempunyai efek yang kuat melalui pengulangan-pengulangan yang disiarkan media berupa iklan.

### **2.2.2 Media Pembelajaran**

Segala bentuk sarana pendidikan diisyaratkan mampu membantu peserta didik memahami bahan ajar yang diberikan tenaga pendidik kepadanya. Tenaga pendidik harus mampu membangkitkan minat belajar pada peserta didik tersebut. Sarana pendidikan sebagai media pendidikan harus mampu membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, dan penciuman. Untuk itu seorang pendidik perlu menggunakan sebuah media pembelajaran yang memadai, agar bahan ajar dapat diserap peserta didik dengan sebaik-baiknya.

*Media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa "media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu

memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.<sup>19</sup> Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Sudarwan Danim dalam buku media komunikasi pendidikan bahwa ”media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik”.<sup>20</sup> Alat bantu disini disebut sebagai media pembelajaran, sedangkan komunikasi ialah sistem penyampaiannya. Menurut Association of Education and Technology dalam buku *The Definition of Educational Technology* Edisi Indonesia bahwa ”media pembelajaran ialah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang (guru) untuk menyalurkan pesan informasi”.<sup>21</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu sebagai perantara untuk menyampaikan informasi pembelajaran ke si pembelajar. Media pembelajaran bisaanya berisi pesan berupa informasi yang bisaanya disebut bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran merupakan (*Course material*) yang merupakan peta informasi (fakta, konsep, prosedur, metakognitif atau prinsip) yang dikembangkan atau disusun secara

---

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). hlm.3.

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*( Bandung: Alfabeta, 2000) hlm.7.

<sup>21</sup> AECT, *The Definition of Educational Technology Edisi Indonesia: Definisi Teknologi Pendidikan (seripustaka Teknologi No.7* Jakarta: CV. Rajawali,1977)hlm.207.

sistematis dengan metode tertentu, sebagai sumber belajar yang disajikan dan dikemas dalam bentuk media cetak atau non cetak.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.

Secara umum kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalisme, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra seperti:
  - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
  - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - c. Gerak yang terlalu lambat atau cepat dapat dibantu dengan timelapse atau highspeed photography.

- d. Kejadian atau peristiwa yang terdapat di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
  - e. Objek terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dalam model, diagram dan lain-lain.
  - f. Konsep terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat, dan bervariasi dapat diatasi dengan sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
- a. Menimbulkan kegairahan belajar
  - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
  - c. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya harus diatasi sendiri. Apalagi latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran yaitu

memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

Media pendidikan oleh Commission on Instructional Technology dalam buku Yusufhadi Miarso diartikan sebagai "media yang lahir akibat revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran disamping guru, buku, teks, dan papan tulis".<sup>22</sup> Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad bahwa "tiga fungsi utama media pembelajaran, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi".<sup>23</sup> *Pertama*, untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi. *Kedua*, untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. *Ketiga*, untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk

---

<sup>22</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*(Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 457.

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008) hlm.19-21.

aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif.

Adapun fungsi atau peran pokok media pendidikan (yang sekarang disebut sebagai media pembelajaran). *Pertama*, Fungsi AVA (*Audiovisual Aids* atau *Teaching Aids*) yakni untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dimana guru perlu menggunakan alat bantu berupa gambar, model, atau benda dalam menyajikan suatu pelajaran tertentu dengan demikian siswa akan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Inilah yang disebut sebagai fungsi pertama media yaitu sebagai alat bantu agar dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru. *Kedua*, fungsi komunikasi yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara siswa dengan media tersebut.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar fungsi kedua ini mencapai sasarannya yakni adanya upaya penerima menerima umpan balik (*feedback*) dalam membaca ataupun melihat program media tersebut, karena pemberian umpan balik dalam pembuatan media ini sangat penting untuk meningkatkan interaksi antar penerima dengan media yang bersangkutan dan dengan sumber atau komunikator yang membuat media.

Donald P. Elly (1979), mengemukakan beberapa manfaat media teknologi pendidikan, yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan mempercepat *rate of learning*: membantu guru untuk menggunakan waktu belajar secara lebih

baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, aktivitas guru lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan kegairahan anak.

2. Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya, memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendaki.
3. Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan program pengajaran secara logis dan sistematis, megembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan.
4. Pengajaran dapat dilakukan secara mantap dikarenakan meningkatkan kemampuan manusia sejalan dengan pemanfaatan media komunikasi, informasi, dan data dapat disajikan lebih konkret, rasional.
5. Meningkatkan terwujudnya "*immediacy of learning*" karena media teknologi dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dengan kenyataan yang ada di dalam kelas, memberikan pengetahuan langsung.
6. Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.<sup>24</sup>

Uraian di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa teknologi pendidikan atau pemanfaatan teknologi untuk tujuan pendidikan mempunyai manfaat luas. Teknologi pendidikan memungkinkan kegiatan belajar lebih produktif, ilmiah, diindividualisasikan *powerful, immediacy*, sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Beberapa fungsi lain dari kegunaan media pendidikan menurut Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar yakni:

---

<sup>24</sup>Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2009) hlm. 12.

*Pertama*, memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar. Dimana pada permulaan pembelajaran siswa perlu diberitahu tentang pengetahuan yang akan diperolehnya atau keterampilan yang akan dipelajarinya yaitu melalui media visual. *Kedua*, memotivasi siswa. Usaha untuk memotivasi siswa sering kali dilakukan dengan menggambarkan se jelas mungkin keadaan di masa depan, dimana siswa perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. *Ketiga*, menyajikan informasi. Ada tiga jenis variasi penyajian informasi yakni penyajian dasar yang membawa siswa kepada pengenalan pertama terhadap pembelajaran yang dilanjutkan dengan diskusi, penyajian pelengkap yakni media digunakan untuk membawa sumber-sumber tambahan ke dalam kelas, dan penyajian pengayaan yaitu informasi yang bukan dari tujuan pembelajaran. *Keempat*, merangsang diskusi, dimana penyajian media diharapkan dapat merangsang pemikiran, membuka masalah, menyajikan latar belakang informasi dan memberikan fokus diskusi. *Kelima*, mengarahkan kegiatan siswa yakni media dapat digunakan secara singkat untuk penyajian bervariasi mulai dari pembelajaran sederhana seperti tugas pekerjaan rumah. *Keenam*, melaksanakan latihan dan ulangan. *Ketujuh*, menguatkan siswa dalam belajar yakni penguatan sering kali disamakan dengan motivasi. *Kedelapan*, memberikan pengalaman simulasi.<sup>25</sup>

Media komunikasi sering memegang peranan penting dalam simulasi, yakni sejak siswa harus mengomunikasikan informasi kepada mesin dan sebaliknya mesin menginformasikan pengguna tentang pencapaiannya. Media ini meliputi film, video, dan komputer.

### **2.2.3. Internet Sebagai Media Pembelajaran**

Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer dan komputer pribadi yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain. Internet sangat berguna untuk media pembelajaran, pertama di negara-negara maju diketahui bahwa media ini sangat efektif dalam proses belajar mengajar. Hal itu karena sifat dan karakteristik internet yang sangat khas, sehingga bisa digunakan sebagai media

---

<sup>25</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm.9-13.

pembelajaran. Dengan tersambungannya komputer pada jaringan internet maka siswa akan mendapat pengalaman juga menjadi penentu pembelajaran bagi dirinya sendiri.

Pembelajaran dengan internet memiliki kecenderungan memberikan motivasi karena selalu dikaitkan dengan kesenangan, permainan, dan kreatifitas. Fasilitas aplikasi internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan dalam dunia pendidikan. Diantara fasilitas yang ada tersebut menurut Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar dalam buku mozaik teknologi pendidikan bahwa “terdapat lima aplikasi standar internet yang dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan yaitu *e-mail*, *Mailing List* (milis), *Newsgroup*, *File Transfer Protocol* (FTP), dan *World Wide Web* (WWW)”.<sup>26</sup> Sebagai media pembelajaran internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Penggunaan internet ini berkaitan dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Studi yang pernah dilakukan oleh *Center for Applied Special Technology* (CAST) pada tahun 1996 dalam buku Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar menunjukkan bahwa “internet memang dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran yang dilakukan terhadap 500 murid kelas lima dan enam kelas enam sekolah dasar”.<sup>27</sup> Dari hal ini dapat terlihat bahwa internet juga mempunyai peluang yang besar karena karakteristiknya yang khas

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm.308.

<sup>27</sup> Ibid, hlm.309.

dapat menjadi media pembelajaran yang dapat dipergunakan secara luas. Pendayagunaan internet untuk pendidikan dapat digunakan dalam tiga bentuk yaitu *Web Course*, *Web Centric Course*, dan *Web Enhanced Course*<sup>28</sup>.

Dunia internet memungkinkan perombakan konsep-konsep penting tentang pendidikan yang selama ini berlaku Teknologi Informasi dan Telekomunikasi dengan murah dan mudah akan menghilangkan batasan-batasan yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Revolusi teknologi informasi tidak hanya mengubah konsep mata pelajaran di kelas, tetapi juga membuka dunia baru bagi dunia perpustakaan. Perpustakaan yang biasanya merupakan arsip-arsip buku dengan dibantu oleh teknologi informasi dan internet dapat dengan mudah mengubah konsep perpustakaan yang pasif menjadi lebih agresif dengan penggunaanya seperti dengan adanya *The Library of Congress* yang merupakan salah satu perpustakaan terbesar yang ada di dunia.

Sistem pembelajaran internet dikembangkan melalui tiga cara pengembangannya berdasarkan kajiannya, yaitu :

1. Menggunakan sepenuhnya fasilitas internet yang telah ada, seperti *e-mail*, IRC (*Internet Relay Chat*), *word wide web*, *search engine*, *millis (milling list)* dan FTP (*File Transfer Protocol*).

---

<sup>28</sup>*Web Course*, ialah adalah penggunaan internet untuk keperluan internet untuk keperluan pembelajaran, dimana seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet dan tidak memerlukan tatap muka. *Web Centric Course* ialah sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet dan dilakukan secara tatap muka. *Web Enhanced Course* pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam menunjang kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Menggunakan software pengembang program pembelajaran dengan internet yang dikenal dengan *Web Course Tools*, yang di antaranya bisa didapatkan secara gratis ataupun bisa juga dengan membelinya. Ada beberapa vendor yang mengembangkan *Web Course Tools* seperti *WebCT*, *Webfuse*, dan *TopClass*.
3. Mengembangkan sendiri program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (*tailor made*), dengan menggunakan bahasa pemrograman seperti ASP (*Active Server Pages*)<sup>29</sup>

Setiap cara memiliki kelebihan dan kekurangan, misalnya pengembangan program pembelajaran dengan menggunakan fasilitas internet mempunyai kelebihan biayanya sangat murah dibandingkan yang lain, namun ada kekurangan yaitu dalam pengelolaan agak sulit karena sifatnya tidak terintegrasi. Sedangkan apabila menggunakan *Web Course Tools* atau pengembangan secara *tailor made* biayanya jauh lebih mahal namun mempunyai kelebihannya yakni mudah dalam pengembangan dan pengelolaannya, lebih power full, dan sesuai dengan kebutuhan. Namun pada dasarnya mendayagunakan internet untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan adalah hal yang penting untuk dilaksanakan di institusi pendidikan.

Beberapa kegunaan dari banyaknya perpustakaan yang tersambung ke internet sebagai media pembelajaran ialah:

- Sumber ilmu pengetahuan yang bisaanya terbatas ada di perpustakaan di sekolah menjadi tidak terbatas dengan adanya akses internet.
- Buku laporan penelitian dan berbagai hal yang umumnya sangat terbatas ada di perpustakaan lokal menjadi tidak terbatas karena dapat dicari di berbagai perpustakaan yang ada di internet.
- Perpustakaan tidak hanya terbatas pada koleksi informasi atau buku, akan tetapi telah menjadi pusat dimensi informasi maupun pangkalan data penelitian dan aktivitas yang ada di universitas tersebut.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan* ( Bandung: ALFABETA, 2009) hlm. 205.

<sup>30</sup> Buletin Teknologi Pendidikan no.4 terbit bulan Juni (Ciputat : Pustekom Dikbud, 1998) hlm. 17.

Pengembangan media pembelajaran berbasis internet diberi nama EdukasiNet. EdukasiNet merupakan situs pembelajaran yang menyediakan fasilitas komunikasi antara pengajar dengan peserta didik, antar peserta didik, dan peserta didik dengan sumber belajar lain. Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh PUSTEKOM diperoleh informasi tentang keuntungan dari pemfaatan EdukasiNet. Keuntungan tersebut antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, siswa dan guru dapat memperoleh sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum. *Kedua*, guru dan siswa atau siswa dengan siswa lain dapat melakukan diskusi melalui forum diskusi. *Ketiga*, guru dan siswa dapat mendownload materi pelajaran yang diperlukan. *Keempat*, guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lain dapat saling menerima atau mengirim informasi melalui *miling list*. *Kelima*, sumber belajar dapat diakses dari mana saja dan kapan saja.<sup>31</sup>

Berangkat dari itu semua dari bulan Juni 2002 dimulailah kegiatan pengembangan EdukasiNet yang diawali dengan kegiatan untuk menggalang dukungan dari lingkungan Depdiknas Seperti Direktorat Pendidikan Menengah Umum, dan Direktorat Menengah Kejuruan serta dari kalangan luar Depdiknas seperti Divisi Risti PT Telkom, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Jaringan Informasi Sekolah (JIS), ICT Watch, dan media massa yang bergerak dalam bidang IT. Diharapkan sekolah-sekolah yang memanfaatkan EdukasiNet, akan menggunakan sumber-sumber belajar yang ada pada situs EdukasiNet Nasional sebagai bahan pengayaan, rujukan dan penugasan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Kemudian secara *synchronous* atau *asynchronous* secara individual siswa akan mengikuti

---

<sup>31</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, Eveline Siregar, *op.cit*, hlm. 314

bimbingan belajar, tutorial, dan konseling yang secara nasional akan diasuh oleh para pembimbing (pakar) yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.

Juga secara individual siswa dapat melakukan uji kemampuan, memanfaatkan bank soal, dan menggunakan fasilitas *virtual lab* untuk meningkatkan kemampuannya. Diluar itu, semua siswa diberi kebebasan untuk memanfaatkan dan mengeksplor seluruh materi yang ada pada EdukasiNet, baik yang berupa bahan ajar, pengetahuan populer, dan fasilitas komunikasi secara individual.

### **3. Penelitian yang relevan**

Penulisan yang dilakukan, memiliki beberapa acuan sejenis yang bertujuan untuk memberikan melihat posisi dan relevansi dari studi yang telah ada. *Pemanfaatan Internet Guna Mendukung Perkuliahan Mahasiswa di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta*, adalah studipenulisan yang dilakukan olehEvy Clara sebagai laporan penelitian Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta,metode penelitian yang dilakukannya adalah teknik kuantitatif dimana data diperoleh dengan metode angket, lalu diolah dan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif.Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Evy Clara bahwa“banyak mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang menggunakan laptop untuk mengakses internet guna mendapatkan informasi, sebagai media komunikasi, hiburan, dan

membantu dalam perkuliahan”.<sup>32</sup> Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indrianti Apriana Mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di tahun 2008. Penelitian yang dilakukan berjudul *Kewirausahaan Sosial di Tiga Komunitas*. Penulisan dilakukan melalui metode kualitatif, Indrianti menyimpulkan bahwa “pemanfaatan internet di masyarakat kini bukan hanya sebagai alat bantu bekerja melainkan telah tiba tahap kemajuan seperti inovasi sosial yang menitikberatkan pada inovasi kesejahteraan masyarakat maya”.<sup>33</sup> Studi ini menunjukkan bahwa wahana sosial ini melahirkan keuntungan turunan bagi para anggota, seperti terbukanya kesempatan berbisnis dengan modal ekonomi yang hemat dan cenderung menunjukkan hasil yang baik.

Studi mengenai internet ini juga berkaitan dengan studi penelitian yang pernah dilakukan oleh Albert Arianto mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Universitas Bina Nusantara. Penelitian yang dilakukan berjudul *Pengaruh Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMU Bina Nusantara*. Tujuan penelitian Albert ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh internet terhadap prestasi belajar siswa SMU Bina Nusantara, dengan pengujian dan pengamatan terhadap siswa kelas 2 tahun ajaran 2000/2001 dari SMU Bina Nusantara, dengan metode sampel acak sederhana. Albert menyimpulkan bahwa “bahwa terdapat korelasi positif yang berarti internet berpengaruh

---

<sup>32</sup>EvyClara, *Pemanfaatan Internet Guna Mendukung Perkuliahan Mahasiswa di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta*, (Jakarta: Laporan Penelitian yang tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2009)

<sup>33</sup>Indrianti Apriana, *Kewirausahaan Sosial di Tiga Komunitas* (Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2008)

positif terhadap prestasi belajar siswa SMU Bina Nusantara”.<sup>34</sup> Studi penelitian inipun berkaitan dengan studi penelitian yang pernah dilakukan oleh Solichin mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian yang dilakukan berjudul *Pengaruh pemanfaatan Fasilitas Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif.

Solichin menyimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang kuat antara pemanfaatan fasilitas internet sebagai salah satu sumber belajar terhadap prestasi belajar. Pemanfaatan fasilitas internet sebagai sumber belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kategori suplemen, komplemen, dan substitusi. Sedangkan prestasi belajar dibagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Dan pemanfaatan fasilitas internet dengan kategori suplemen adalah yang paling menonjol.”<sup>35</sup>

Studi penelitian inipun berkaitan dengan studi penelitian yang pernah dilakukan oleh Hardjito yakni:

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya perbedaan-perbedaan sifat atau karakteristik responden dari aspek demografi yang meliputi gender, kelas, dan jenis sekolah. Dimana hasil penelitian menunjukkan ada 7 faktor motif penggunaan internet yaitu motif keperluan pendidikan, berkomunikasi, mendapatkan berita dan informasi, mencari hiburan, sebagai perintang waktu, untuk mengambil berbagai materi yang diperlukan, dan sebagai perlarian dari kesibukan yang sedang mereka hadapi. Berdasarkan pengujian terhadap model hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan internet menunjukkan level institusi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model, dan pengujian dilakukan dengan *fit coefficient*.<sup>36</sup>

Penelitian terakhir yang dijadikan tinjauan pustaka dalam studi ini ialah penulisan yang dilakukan oleh Ahmad Faturrohman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2007. Penulisannya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media*

---

<sup>34</sup> Albert Arianto, *Pengaruh Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMU Bina Nusantara*, (Skripsi yang tidak diterbitkan, Jurusan Sistem Informasi Universitas Bina Nusantara, 2001)

<sup>35</sup> Solichin, *Pengaruh pemanfaatan Fasilitas Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, (Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2001)

<sup>36</sup> Hardjito, *Pola hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan internet* (Skripsi magister Sains yang tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2001).

*Internet dengan Hasil Belajar Kewirausahaan*. Metode penelitian yang dilakukannya adalah teknik kuantitatif dengan metode ekspose fakta (*Ekspost Fakto Research*) dimana penelitiannya dilakukan tanpa mengadakan perlakuan apapun terhadap variabel-variabel yang diteliti yakni dengan cara mengambil data-data yang diperoleh dari jurusan manajemen. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faturrohman bahwa “kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai media internet yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar”.<sup>37</sup> Untuk dapat melihat lebih persamaan dan perbedaan dari penelitian sejenis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Perbandingan Terhadap Tinjauan Penelitian Sejenis**

No.	Peneliti	Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Evy Clara	2009	Pemanfaatan Internet Guna Mendukung Perkuliahan Mahasiswa di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta</li> <li>• Fokus penelitian terhadap manfaat internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>• Mengukur penggunaan internet</li> </ul>
2	Indrianti Apriana	2008	Kewirausahaan Sosial di Tiga Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian mengenai Inovasi kesejahteraan masyarakat maya dalam pemanfaatan internet</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	Mengukur pemanfaatan internet
3	Albert Arianto	2001	Pengaruh Internet Terhadap Prestasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi di SMU Bina Nusantara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kuantitatif dan teknik</li> </ul>

<sup>37</sup>Ahmad Faturrohman, *Pengaruh Penggunaan Media Internet dengan Hasil Belajar Kewirausahaan*, (Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2007)

					<p>pengambilan sampel dengan cara acak sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat korelasi positif terhadap prestasi belajar siswa</li> <li>• Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh internet terhadap prestasi belajar siswa</li> </ul>
4	Solichin	2001	Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertujuan mengungkap bagaimana kecenderungan pemanfaatan fasilitas internet sebagai salah satu sumber belajar siswa</li> <li>• Terdapat pengaruh yang kuat antara pemanfaatan fasilitas internet sebagai salah satu sumber belajar terhadap prestasi belajar</li> </ul>
5	Hardjito	2001	Pola hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian terhadap pengetahuan tentang motif menggunakan internet, tingkat kepuasan yang mereka dapatkan, karakteristik dari aspek demografi maupun psikografi dan pola hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan internet.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Kuantitatif</li> </ul>
6	Ahmad Faturrohman	2007	Pengaruh Penggunaan Media Internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode kuantitatif</li> <li>• Mengukur penggunaan</li> </ul>

			dengan Hasil Belajar Kewirausahaan	mahasiswa Program Studi DIII Pemasaran Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi	internet
--	--	--	------------------------------------	---	----------

Sumber: Diolah dari studi penelitian sejenis

Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah mengenai “Pengaruh Terpaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi”. Penelitian yang akan saya lakukan menyangkut dua variabel yang saling terkait yaitu media internet (sebagai variabel independen) dan prestasi belajar (sebagai variabel dependen). Metode yang digunakan untuk variabel Y ialah metode ekspostt fakto (*ekspost facto research*), sedangkan untuk variabel X metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana.

## **B. Kerangka Berfikir**

Dari penjelasan konsep di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa seperti motivasi dalam berprestasi dapat dipicu oleh faktor dari luar diri siswa yakni faktor penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran seperti intensitas penggunaan internet sangat membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah karena terkait informasi pengetahuan yang dapat diakses melalui internet seperti untuk pelajaran geografi dengan penggunaan internet dalam KBM siswa dapat langsung mengetahui faktor-faktor

penyebab bencana. Informasi dari internet dirasakan sangat membantu karena sudah banyaknya situs-situs buku online yang dapat mempermudah siswa dalam mendapatkan materi tambahan juga menstimulus siswa untuk menggali materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu makin tinggi akses internet diharapkan dapat menstimulus motivasi berprestasi siswa.

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Dari uraian kerangka teori di atas penulis memperoleh bahwa antara pengaruh terpaan internet sebagai media pembelajaran dan tingkat prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif karena terpaan internet sebagai media pembelajaran mempunyai manfaat yang dapat menstimulus motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan hipotesisnya adalah :

Ho : “ Terdapat hubungan yang positif antara terpaan internet sebagai media pembelajaran dengan tingkat prestasi belajar siswa”

Ha : “Tidak terdapat hubungan positif antara terpaan internet sebagai media pembelajaran dengan tingkat prestasi belajar siswa”

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai pengaruh terpaan media internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi SMA Negeri 12 Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 yang berada di Jl. Pertanian, Duren Sawit Jakarta Timur. Tempat ini dipilih karena SMA Negeri 12 merupakan salah satu SMA unggulan di Jakarta Timur, hal ini dapat diketahui karena setiap siswa yang ingin masuk SMA 12 ini harus mempunyai nilai terendah rata-rata kelulusan 8,325 dan nilai tertinggi 9,325 dan jumlah siswa yang diterima mencapai 240 siswa dengan total keseluruhan kelas 720 siswa.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2011 dimana waktu tersebut merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti melaksanakan penelitian karena bulan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar efektif sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian sampai Ujian Tengah Semester.

### C. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada variabel Y ialah dengan metode ekspost fakto (*Ekspost Fakto Research*). Menurut Sugiono dalam buku *Metode Penelitian Bisnis* bahwa ekspost fakto research ialah “suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.<sup>38</sup> Sedangkan untuk variabel X metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey. Menurut Singarimbun dan Effendi dalam buku *metode penelitian survai* bahwa metode survey ialah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan suatu kuesioner sebagai alat pokok dalam pengumpulan data”.<sup>39</sup>

### D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi dan sampel

Menurut Iqbal Hasan dalam buku *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya* bahwa Populasi ialah “totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang diteliti”.<sup>40</sup> Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nazir dalam buku *metode penelitian* bahwa “populasi ialah berkenaan dengan data, bukan orang atau benda”.<sup>41</sup> Dari penjelasan nazir dapat diketahui bahwa data yang kita peroleh dari lapanganlah yang dikatakan sebagai

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999) hlm.7

<sup>39</sup> Singarimbun dan Effendi, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: LP3ES, 1989) hlm. 3

<sup>40</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002) hlm.58

<sup>41</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hlm.327.

populasi. Menurut Sudjana dalam buku metode statistika bahwa “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif atau kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas”.<sup>42</sup>Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMA Negeri 12 Jakarta timur pada tahun 2010/2011 yang berjumlah 240 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>43</sup>

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Penggunaan teknik untuk pengambilan sampelnya adalah dengan cara *simple random sampling*. Pengambilan data berdasarkan acak random sederhana untuk mendapatkan jumlah 37 siswa dari jumlah populasi (240 siswa).

## **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu Pengaruh Terpaan Internet Sebagai Media Pembelajaran (variabel X), dengan Prestasi Belajar Siswa (variabel Y).

---

<sup>42</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 1992) hlm.161.

<sup>43</sup> Sugiono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002) hlm.57

### **1. Definisi Konseptual Terpaan Internet Sebagai Media Pembelajaran**

Terpaan internet sebagai media pembelajaran mencakup frekuensi, durasi (jumlah waktu yang digunakan dalam penggunaan media), jenis media, manfaat (fungsi motivasi, tujuan instruksi yang melibatkan mental, dan tujuan informasi). *Pertama*, frekuensi siswa dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran menekankan dimana intensitas penggunaan internet inipun mencakup waktu yang dihabiskan untuk menggunakan media internet baik dirumah ataupun disekolah. *Kedua*, durasi dalam menggunakan internet ini dapat menjelaskan keefektivitasan waktu yang digunakan dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran. *Ketiga*, jenis media merupakan salah satu bentuk sarana yang dapat memberikan informasi bagi si pengguna dan juga dapat memberikan dampak negatif. *Keempat*, manfaat dalam menggunakan internet sebagai media dapat mempengaruhi perilaku siswa, juga dapat menstimulus minat siswa mengakses materi.

### **2. Definisi Konseptual Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai ujian dalam UTS.

### **3. Operasionalisasi Konsep**

Untuk menguji hipotesis variabel–variabel maupun sub–sub variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan–batasan serta ditentukan indikator–indikatornya, dimana variabel yang diteliti adalah terpaan media internet sebagai variabel independen (variabel X) dan prestasi belajar sebagai variabel dependen (variabel Y).

Pengaruh terpaan internet sebagai variabel independen yang terdiri dari empat kategori, yaitu sangat sering, sering, jarang, sangat jarang, dan tidak pernah dengan lima indikator yakni frekuensi individu dalam menggunakan media, durasi atau jumlah waktu yang digunakan, jenis media yang dikonsumsi, manfaat media sebagai alat yang memberikan pemuasan kebutuhan.

**Tabel 3.2.**

**Kisi-Kisi Instrument Variabel Independen: Pengaruh Terpaan Internet**

Indikator	Butir Soal	Jumlah
1. Media yang dikonsumsi	1	1
2. Frekuensi individu dalam menggunakan media	2,3,4,5,6,7,8,9	8
3. Durasi (jumlah waktu yang digunakan).	10,11	2
4. Jenis isi media	12,13,14,15,16,17,18	7
5. Manfaat media sebagai alat yang memberikan pemuasan kebutuhan	19,20,21,22,23,24	6

**Sumber: Diolah Berdasarkan Analisis Peneliti,2011**

Bagian pertama dimaksudkan untuk menjangkau data mengenai informasi tentang pengaruh terpaan internet sebagai media pembelajaran dengan kategori jawaban sangat sering, sering, jarang, sangat jarang, dan tidak pernah. Responden

memilih salah satu dari jawaban dengan memberi tanda (x) yang dianggap sesuai dengan kriteria dirinya.

**Tabel 3.3**  
**Skala Penilaian Variabel**

No.	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat sering	5	1
2	Sering	4	2
3	Jarang	3	3
4	Sangat jarang	2	4
5	Tidak pernah	1	5

**Validasi instrumen pengaruh terpaan internet.**

Proses pengembangan instrumen Variabel X dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala likert sebanyak 24 butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel pengaruh terpaan internet. Dengan instrumen ini responden menyatakan sikap tentang pertanyaan yang diajukan dengan menunjuk jawaban yang telah ditentukan. Adapun prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kuesioner ini sebagai berikut:

- a. Mencari indikator yang menjadi dasar dalam penyusunan butir-butir pertanyaan.
- b. Menyusun rancangan kuesioner

- c. Melakukan uji coba kuesioner untuk menguji validitas dan uji reliabilitas dari instrumen tersebut.
- d. Setelah instrumen tersebut dianggap valid dan reliabel selanjutnya dilakukan penelitian yang sebenarnya terhadap sampel yang dijadikan subjek. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba.

#### **4. Uji Coba Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh periklanan pada media televisi terhadap proses keputusan pembelian konsumen maka digunakan uji statistik koefisien korelasi Pearson.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengujian statistik ini adalah sebagai berikut :

1. Merekap setiap jawaban pertanyaan dan kuesioner yang disebarkan untuk dihitung skor atau jumlahnya.
2. Menentukan skala atau bobot dari masing – masing jawaban berdasarkan skala Likert dimana setiap alternatif berskala ordinal diberi skala 5-4-3-2-1 untuk pertanyaan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pertanyaan negatif.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan perhitungan analisis *Product Moment* atau yang dikenal dengan rumus Pearson, yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

R = Nilai korelasi Pearson

X = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Y = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

XY = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan Y

X<sup>2</sup> = Jumlah dari hasil pengamatan variabel X yang telah dikuadratkan

Y<sup>2</sup> = Jumlah dari hasil pengamatan variabel Y yang telah dikuadratkan

Harga r akan bergerak antara -1,0 sampai +1 dimana notasi ini menunjukkan tingkat korelasi antara variabel – variabel yang diuji dalam penelitian.

Nilai r	Arti
+1	Berarti korelasi sempurna (kuat) antara variabel X dan variabel Y dan nilainya positif
0	Berarti tidak terdapat korelasi antara variabel – variabel yang diuji atau lemah
-1	Berarti ada korelasi yang kuat tapi merupakan korelasi negatif (kebalikannya).

Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan dengan (**r**) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq \mathbf{r} \leq + 1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negative sempurna, bila  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat.

**Tabel 4.4**  
**Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Keeratan Hubungan</b>
0.00 - 0.199	Korelasi Lemah atau Tidak ada korelasi
0.20 - 0.399	Korelasi Rendah
0.40 - 0.599	Korelasi Sedang
0.60 - 0.799	Korelasi Kuat
0.80 - 1.000	Korelasi Sangat Kuat

### Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun dalam buku metode penelitian survai bahwa “Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”.<sup>44</sup> Dari hal ini diketahui suatu data dinyatakan reliable maka data tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Hal ini juga senada dengan penuturan Suharsimi Arikunto dalam buku dasar-dasar evaluasi pendidikan bahwa “Tinggi rendahnya validitas menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas tes”.<sup>45</sup> Dengan demikian maka makin panjang tes, maka reliabilitasnya makin tinggi. Dalam menghitung besarnya reliabilitas menggunakan rumus Alpha.

<sup>44</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989, hal.140.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hal. 87-89.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana:

$t_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Atau } \sigma_t = \frac{\sum x_t^2}{N} - \frac{(\sum x_t)^2}{N}$$

## **F. Teknik Analisis Data**

### **Uji Persyaratan Analisis Data**

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu :

#### 1. Uji Normalitas Data

Dilakukan dengan uji Lilliefors pada taraf signifikansi 0,05 dimana akan berdistribusi normal apabila  $L_0 < L_t$ , dan demikian sebaliknya, data berdistribusi normal apabila  $L_0 > L_t$ . Uji normalitas data dilakukan pada data mahasiswa yang menggunakan media internet ( $X_1$ ) dan yang tidak menggunakan media Internet ( $X_2$ ).

Menurut Sudjana dalam buku metode statistika bahwa Langkah-langkah untuk menguji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus  $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$  ( $\bar{X}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ .
- c. Selanjutnya dihitung baku proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika Proporsi ini dinyatakan oleh  $S(Z_i)$ , maka  $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$ .
- d. Hitunglah selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$ , kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.<sup>46</sup>

## 2. Uji Linieritas

Dengan regresi sederhana :  $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Terpaan internet

$X$  = Prestasi Belajar

3. Uji Hipotesis, menggunakan SPSS pada uji nonparametrik dengan rumus Spearman

---

<sup>46</sup> Sudjana, *Metode Statistika* ( Bandung: Tasito, 2002) hlm.466.

## BAB IV

### A. Deskripsi Data

#### A.1 Data Akses (Variabel X)

Data pemanfaatan Internet diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 37 siswa terhadap 35 butir pertanyaan yang hasilnya diperlihatkan dalam tabel 4. Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa skor terendah adalah 99 dan skor tertinggi adalah 135. Rata-rata adalah 115.44, simpangan baku ( $S$ ) = 5.58, dan varian ( $S^2$ ) 31.20 (lampiran 1 ).

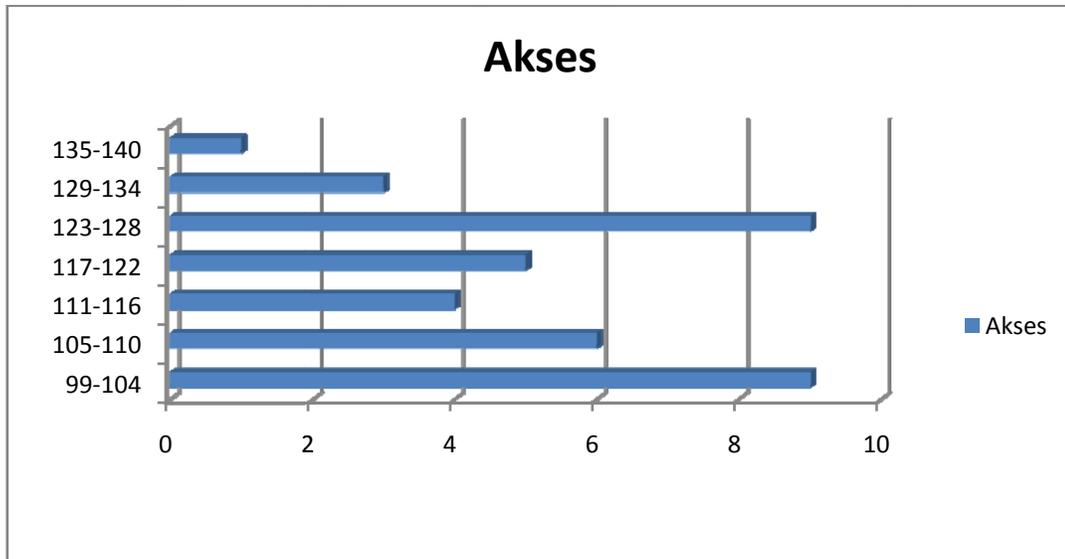
**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Data Terpaan Internet Variabel X**

No	Interval	Batas		Titik Tengah	Frekuensi		Fx
		Atas	Bawah		Absolut	Relatif	
1	99-104	98.5	104.5	101.5	9	24.32%	913.5
2	105-110	104.5	110.5	107.5	6	16.22%	645
3	111-116	110.5	116.5	113.5	4	10.81%	454
4	117-122	116.5	122.5	119.5	5	13.51%	597.5
5	123-128	122.5	128.5	125.5	9	24.32%	1129.5
6	129-134	128.5	134.5	131.5	3	8.11%	394.5
7	135-140	134.5	140.5	137.5	1	2.70%	137.5
Jumlah					37	100.00%	$\sum fx = 4271.5$

Sumber: Hasil pengolahan Data Kuesioner, 2011

**Grafik 4.1**  
**Diagram Batang Data Terpaan Internet Frekuensi Variabel X**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2011*

Berdasarkan gambar grafik tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil pengolahan data akses internet mempunyai nilai frekuensi tertinggi ialah 9 dengan hasil nilai antara 99-104 dan 123-128, juga frekuensi terendah adalah 1 dengan nilai antara 135-140.

### **A.3 Data Hasil Belajar**

Data hasil belajar dalam mata pelajaran sosiologi diperoleh dari hasil UTS Tahun Ajaran 2010-2011. Hasil pengolahan data sebanyak 37 siswa, diperlihatkan dalam tabel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa skor terendah adalah 52 dan skor tertinggi adalah 86. Rata-rata adalah 71.04, simpangan baku (S) = 4.22, dan varian ( $S^2$ ) 17.89 (lampiran 1).

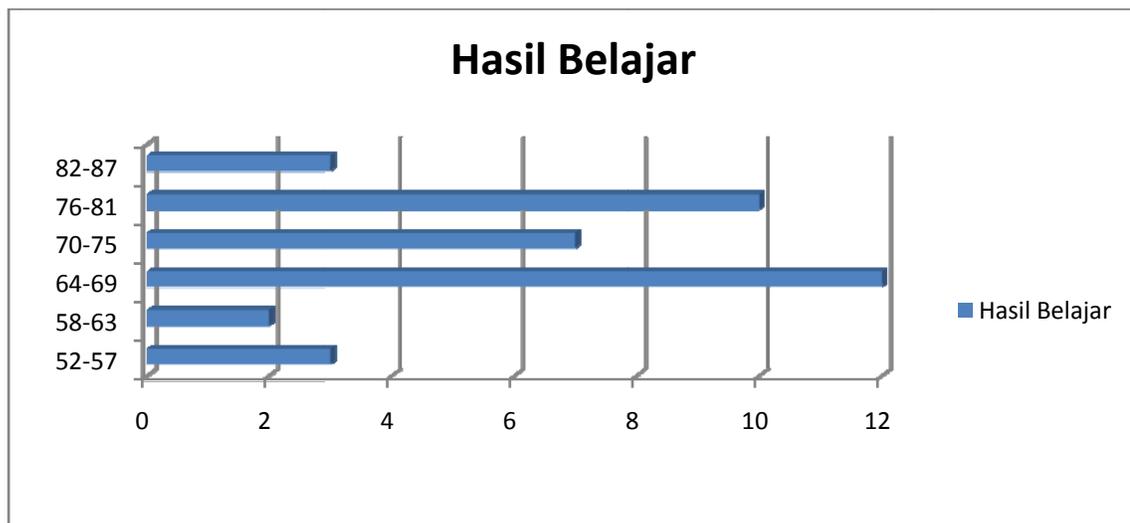
**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Variabel Y**

No	Interval	Batas		Titik Tengah	Frekuensi		Fx
		Atas	Bawah		Absolut	Relatif	
1	52-57	51.5	57.5	54.5	3	8.11%	163.5
2	58-63	57.5	63.5	60.5	2	5.41%	121
3	64-69	63.5	69.5	66.5	12	32.43%	798
4	70-75	69.5	75.5	72.5	7	18.92%	507.5
5	76-81	75.5	81.5	78.5	10	27.03%	785
6	82-87	81.5	87.5	84.5	3	8.11%	253.5
Jumlah					37	100%	$\sum fx = 2628.5$

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2011

**Grafik 4.2.**

**Diagram Batang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2011

Berdasarkan gambar grafik tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil pengolahan data akses internet mempunyai nilai frekuensi tertinggi ialah 12 dengan hasil nilai antara 64-69, dan frekuensi terendah adalah 2 dengan nilai antara 58-63.

## **B. Pengujian Pesyaratan Analisis**

Menurut Sri Rahayu Pudjiastuti dalam buku metode penelitian pendidikan mengemukakan bahwa “Pengujian persyaratan analisis jika menggunakan analisis parametrik maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi”.<sup>47</sup> Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat *parametric-test* dan untuk data yang tidak berdistribusi normal harus menggunakan *non parametric-test*.

### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap 2 variabel yaitu akses internet (X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi (Y) dengan jumlah sampel (n) 37 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik uji kolmogorov-smirnov pada SPSS menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

---

<sup>47</sup> Sri Rahayu Pudjiastuti, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta : STKIP Arahmaniayah, 2006, hal.46.

Untuk hasil positif :

- P value (sig)  $> \alpha$  = Ho diterima
- P value (sig)  $\leq \alpha$  = Ho ditolak

### a. Akses Explore

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Akses	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

**Tests of Normality**

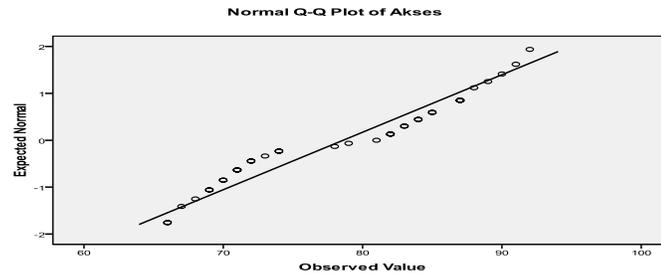
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Akses	.147	37	.042	.921	37	.012

a. Lilliefors Significance Correction

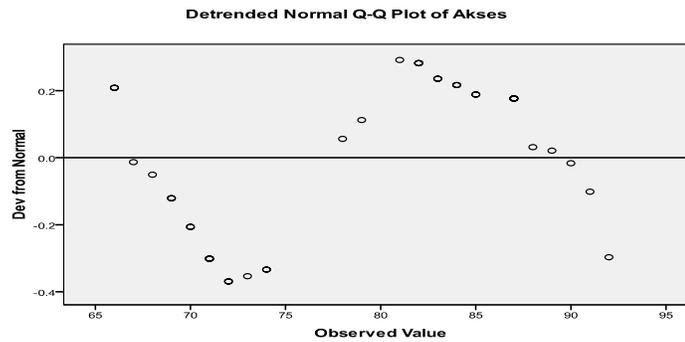
Dari hasil SPSS di atas pada Case Processing bahwa data skor sebanyak 37 responden dengan data yang hilang nol. Pada SPSS juga ditampilkan P-value = 0,042 untuk uji normalitas *Lilifors (Kolmogorov-Smirnov)* dan P-value = 0,012 untuk uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Kedua P-value itu lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga Ho: data berasal dari distribusi normal ditolak dan  $H_1$  diterima.

Di dalam uji normalitas SPSS Explore juga ditampilkan garis normal plot dan detrended plot sebagai berikut:

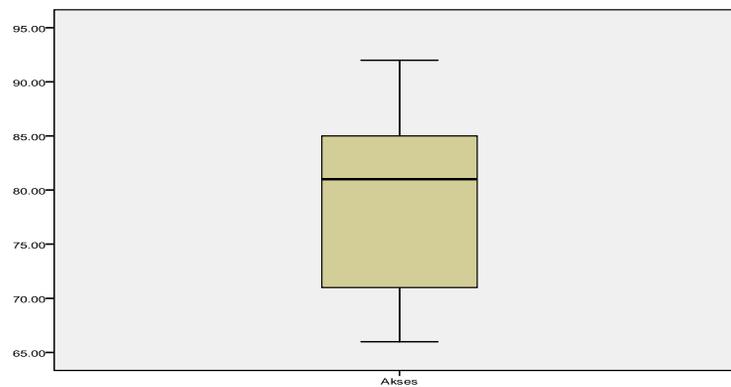
**Gambar 4.1.**  
**Normal Q-Q Plot**



**Gambar 4.2.**  
**Detrended Normal Q-Q Plot**



**Gambar 4.3.**  
**Boxplot Batang & Daun Skor Akses**



Dari Normal Probability Plot atau Normal Q-Q Plot untuk Akses di atas menunjukkan titik-titik data yang menyebar dan tidak membentuk pola melewati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa Akses berada dari populasi yang tidak terdistribusi normal.

Demikian pula untuk Detrended Normal Plot untuk Akses di atas menunjukkan titik-titik nilai data membentuk pola tertentu dan tersebar di sekitar garis mendatar melalui titik nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa Akses berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal.

#### a. Prestasi Belajar

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai_UTS_X2	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai_UTS_X2	.117	37	.200	.963	37	.259

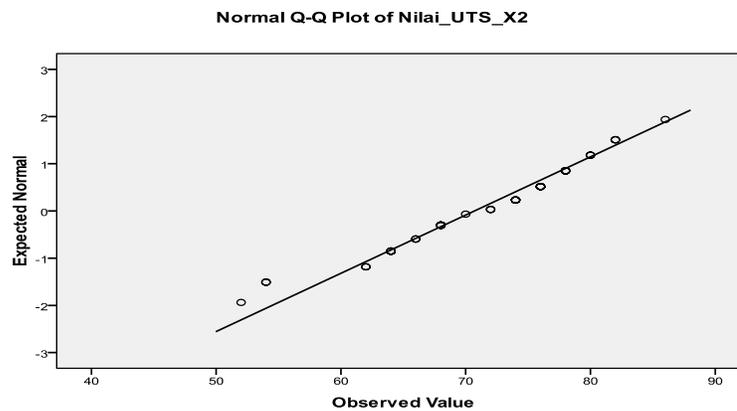
a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

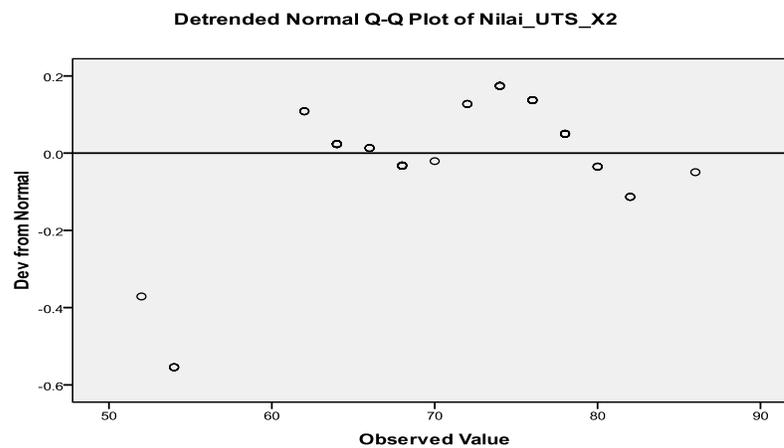
Dari hasil SPSS di atas pada *Case Processing Summary* (tabel) bahwa data skor sebanyak 37 responden dengan data yang hilang nol. Pada SPSS juga ditampilkan P-value = 0,200 untuk uji normalitas *Lilifors (Kolmogorov-Smirnov)* dan P-value =

0,259 untuk uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Kedua P-value itu lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga *Ho* : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal *tidak* dapat ditolak. Didalam uji normalitas SPSS Explore juga ditampilkan garis normal plot dan detrendent plot sebagai berikut :

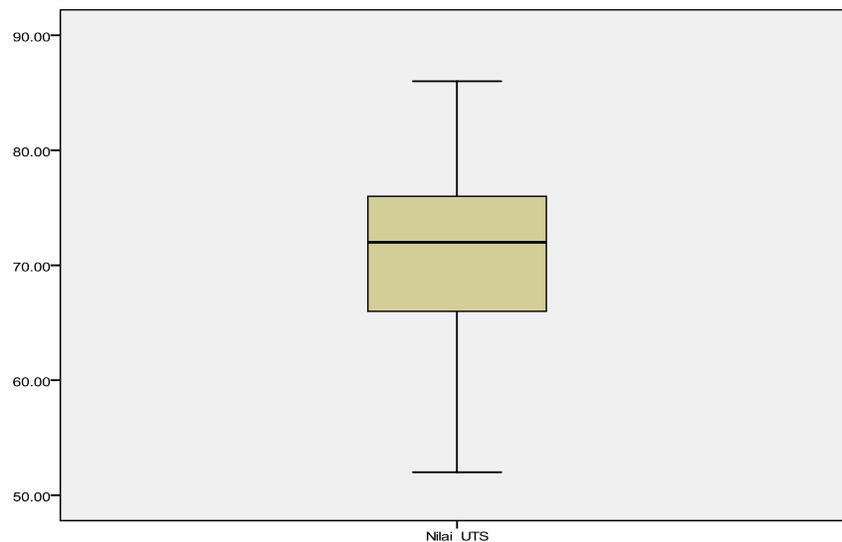
**Gambar 4.4**  
**Normal Q-Q Plots**



**Gambar 4.5**  
**Detrended Normal Q-Q Plots**



**Gambar 4.6.**  
**Boxplot Batang & Daun Skor Prestasi Belajar**



Dari Normal Probability Plot atau Normal Q-Q Plot untuk Nilai\_UTS di atas menunjukkan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai\_UTS berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Demikian pula untuk Detrendet Normal Plot untuk Nilai\_UTS di atas menunjukkan titik-titik nilai data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di sekitar garis mendatar melalui titik nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai\_UTS berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional variabel terpaan internet dengan variabel prestasi belajar yang diharapkan berupa hubungan linear. Pengujian linearitas data pada akses dengan hasil belajar dilakukan dengan Uji Fisher (Uji F), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dinyatakan linier
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak linier

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, diperoleh hasil uji linearitas sebagai berikut:

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Akses <sup>a</sup>		. Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Nilai\_UTS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158 <sup>a</sup>	.025	-.003	8.11118

- a. Predictors: (Constant), Akses

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.035	1	59.035	.897	.350 <sup>a</sup>
	Residual	2302.694	35	65.791		
	Total	2361.730	36			

a. Predictors: (Constant), Akses

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.353	13.105		4.453	.000
	Akses	.157	.166	.158	.947	.350

a. Dependent Variable: Nilai\_UTS

Output pertama menunjukkan variabel bebas yang dimasukkan adalah akses dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), karena metode yang dipakai adalah *single step (enter)* dan variabel terikat adalah nilai UTS. Output kedua (*model summary*), angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,025. Output ketiga (ANOVA), terbaca nilai F hitung sebesar 0,897 dengan tingkat signifikansi 0,350. Oleh karena probabilitas (0,350) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak linier.

Sedangkan untuk hasil pengujian linearitas didapat  $0,897 > 0,05$  yang berarti koefisien **tidak** terdapat hubungan linear antara terpaan internet terhadap prestasi belajar.

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil normalitas terdapat salah satu data yang tidak normal yakni variabel terpaan internet oleh karena itu menggunakan nonparametrik.

### Nonparametric Correlations

			Akses	Nilai_UTS
Spearman's rho	Akses	Correlation Coefficient	1.000	.162
		Sig. (1-tailed)	.	.170
		N	37	37
	Nilai_UTS	Correlation Coefficient	.162	1.000
		Sig. (1-tailed)	.170	.
		N	37	37

Dari hasil SPSS di atas diketahui koefisien korelasi antara variabel terpaan internet (akses) dengan hasil belajar sebesar 0,162. Koefisien korelasi tersebut bila dilihat pada tabel 3 ada pada kategori hubungan yang sangat lemah sehingga hubungan atau pengaruhnya tidak berarti, artinya penggunaan internet tersebut tidak berarti dalam pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 12 Jakarta Timur.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa terpaan internet mempunyai pengaruh sangat kecil dan tidak berarti dalam menentukan prestasi belajar pada mata pelajaran sosiologi siswa SMA Negeri 12 Jakarta Timur. Hal ini dapat diketahui dari hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel terpaan internet dengan hasil belajar ialah 0,162 yang menyatakan bahwa koefisien korelasi sangat rendah. Hasil koefisien determinasi 0,25 menunjukkan bahwa hanya 2,5 % dari prestasi belajar yang ditentukan oleh terpaan internet.

Hasil persentase positif penggunaan internet memperkuat bahwa korelasi sangat lemah terlihat dari (62.16%) sangat jarang mengakses di sekolah, (24.32%) sering mengakses di rumah, (8.10%) sering mengakses sebelum pembelajaran dimulai, (5.40%) sering mengakses di sekolah dalam ukuran minggu, (40.54%) sering mengakses untuk memperoleh pengetahuan umum, (5.40%) sering menggunakan internet di sekolah dalam kisaran waktu, (35.13%) sangat sering mengakses di rumah dengan kisaran waktu, (40.54%) sering untuk berita aktual, (40.54%) sering untuk bermain game, (51.35%) untuk mendownload lagu.

Dari persentase di atas dapat diketahui hasil persentase penggunaan internet menyatakan siswa memang sering menggunakan internet tetapi hanya untuk memperoleh pengetahuan umum, mengakses di rumah dari pada di sekolah padahal di sekolah tersedia fasilitas internet, mendownload lagu, bermain game, untuk memperoleh berita aktual dan penggunaan internet tidak langsung untuk test yang

diujikan (UTS). Hal ini dapat memperkuat mengapa terpaan internet tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA 12 Jakarta Timur.

Steven M. Chaffe membatasi efek media dengan tiga pendekatan, dan dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa terdapat efek yang ketiga yaitu efek behavioral yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang mencakup pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku. Dimana dengan adanya fasilitas internet di SMA 12, siswa menjadi aktif menggunakan internet namun perubahan kebiasaan siswa tersebut tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori uses and gratification yang mengatakan pengguna memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dalam hal ini siswa SMA 12 sebagai pengguna hanya menggunakan internet sebagai media yang dapat memuaskan kebutuhannya tapi tidak menstimulus siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kebutuhan disini dapat diketahui dari hasil persentase terpaan internet, dan internet dirasakan tidak mempengaruhi nilai ujian tengah semester siswa. Intensitas siswa dalam menggunakan internet dirasakan hanya untuk mendapatkan data tambahan juga hiburan seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton mengenai tiga fungsi utama media pembelajaran yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Seperti kesimpulan bahwa siswa SMA 12 menggunakan internet sebagai media untuk penyajian informasi, isi dan bentuk penyajian berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. Dalam penggunaan internet persentase terbesarnya ialah(40.54%)untuk

mendapatkan pengetahuan umum, (35.13%) mengakses di rumah untuk membantu mengerjakan tugas pekerjaan rumah, (51.35%) mendownload lagu dan (40.54%) untuk bermain game.

Teori behaviorisme "*the law of effect*" memaparkan bahwa perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan tidak akan diulangi. Dapat diketahui bahwa siswa menggunakan internet karena motif-motif tertentu dimana media dikonstruksikan sebagai alat yang memberikan hiburan dan ketenangan dan tidak selalu berpengaruh terhadap prestasi belajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di muka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dari terpaan internet terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini dinyatakan oleh:

1. Koefisien korelasi antara terpaan internet dengan prestasi belajar sebesar 0,162.
2. Koefisien determinasi yaitu  $(r_{xy})^2 = (0,162)^2 = 0,026 = 2,6\%$  yang berarti bahwa pengaruh terpaan internet terhadap prestasi belajar hanya 2,6% sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Dengan demikian pengaruh terpaan internet terhadap prestasi belajar sangat kecil.

#### **Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bahwa pengaruh terpaan internet terhadap prestasi belajar siswa sangat kecil.

2. Ada hubungan yang lemah antara terpaan internet dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, maka sebaiknya faktor-faktor seperti lingkungan, keluarga, masyarakat, social budaya, dan ekonomi perlu ditingkatkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan, saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini ialah:

- Guru sebaiknya mengkolaborasikan metode mengajar untuk memaksimalkan penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam mendukung prestasi belajar siswa.
- Orang tua diharapkan melakukan kerjasama dengan sekolah upaya membantu anak dalam perkembangannya seperti dengan memberikan kebebasan bagi anak untuk menggunakan berbagai macam media penunjang pembelajaran.